

TANGGAPAN GURU SEKOLAH DASAR PENJASORKES TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN PJOK MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK KURIKULUM 2013

Oleh: Tri Sejati, Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Kolombo No. 1, Karangmalang 55281
trisejati3@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan guru sekolah dasar penjasorkes terhadap proses pembelajaran PJOK melalui pendekatan saintifik kurikulum 2013 se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan survei, sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket. Populasi penelitian ini adalah guru penjasorkes yang mengajar di sekolah dasar di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo. Sampel penelitian ini yaitu 16 guru pendidikan jasmani dari 14 sekolah dasar di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Teknik analisis data menggunakan analisis deskripsi dengan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanggapan guru sekolah dasar penjasorkes terhadap proses pembelajaran PJOK melalui pendekatan saintifik kurikulum 2013 se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo sebagian besar menunjukkan rata-rata baik. Secara rinci menunjukkan sebanyak 68,75% guru memiliki tanggapan baik, 31,25% guru memiliki tanggapan cukup baik, 0% guru memiliki tanggapan kurang baik, 0% guru memiliki tanggapan tidak baik.

Kata Kunci: tanggapan, guru penjasorkes, pendekatan saintifik, kurikulum 2013.

Abstract

The purpose of this research is to figure out the response of elementary school teachers of Penjasorkes (Physical Education, Sport, and Health) on the to the PJOK learning process through scientific approach of curriculum 2013 in Wates District Kulon Progo Regency. The research was by descriptive quantitative research design. This research method used survey method, while the data collection technique by using questionnaire. The population of the research was Penjasorkes teachers teaching in elementary schools in Wates District Kulon Progo Regency. The research samples were 16 Physical Education teachers from 14 elementary schools in Wates District Kulon Progo Regency that applied curriculum 2013 in the learning. The data were analyzed by using descriptive analysis techniques in percentage. These research results indicate that the response of elementary school teachers of Penjasorkes on the to the PJOK learning process through scientific approach of curriculum 2013 in Wates District Kulon Progo Regency mostly show good average. In details, the Penjasorkes teachers have good response 68.75%, the Penjasorkes teachers have good enough response 31.25%, the Penjasorkes teachers have less good response 0%, and the Penjasorkes teachers have not response 0%.

Keywords: *response, penjasorkes teachers, scientific approach, curriculum 2013.*

PENDAHULUAN

Dari sekian banyak sumber daya pendidikan, kurikulum menjadi salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Dalam perjalanan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sering sekali terjadi perubahan kurikulum dalam sistem pendidikan. Hal ini terjadi karena kurikulum harus selalu relevan dengan tuntutan perkembangan zaman. Kurikulum 2013 yang sedang dikembangkan saat ini juga merupakan jawaban kebutuhan akan instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor.

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah. Pendekatan saintifik kurikulum 2013 siswa diarahkan untuk selalu berfikir secara ilmiah, tersruktur, sistematis, kreatif dan kritis. Ada lima tahap pembelajaran yang telah ditetapkan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan (5M) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, keaktifan, dan minat serta motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran termasuk dalam pembelajaran PJOK.

Harapan dari pemerintah dan lembaga pendidikan setempat sangat mendukung adanya kurikulum 2013 dan pelaksanaan kurikulum nasional bisa merata, akan tetapi berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara terhadap Unit Pelayanan Teknis Daerah (UPTD) Pendidikan Dasar Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo menunjukkan dari 39 sekolah dasar di

Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo hanya 4 sekolah dasar yang benar-benar sudah menggunakan kurikulum 2013, 10 sekolah dasar ada sebagian yang mencoba menerapkan di kelas I ada yang sudah menerapkan di kelas I dan kelas IV, sisanya sebanyak 25 sekolah dasar belum menerapkan kurikulum 2013. Pada pembelajaran PJOK di beberapa sekolah dasar se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo yang telah menggunakan kurikulum 2013 menerapkan metode pendekatan saintifik 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan) belum terlaksana dengan baik.

Atas dasar uraian dan penjelasan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai tanggapan guru sekolah dasar penjasorkes terhadap proses pembelajaran PJOK melalui pendekatan saintifik kurikulum 2013 se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo.

Tanggapan ialah gambaran pengamatan yang tinggal di kesadaran kita sesudah mengamati (Agus Sujanto, 2009: 31). Menambahkan menurut Ki Fudyartanta (2013: 254), tanggapan adalah kesanggupan indra batin untuk membentuk, mengasosiasikan, dan memproduksi hal-hal yang pernah diindrai pada waktu yang lampau ke dalam kesadaran jiwa sekarang.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tanggapan adalah bayangan atau kesan yang tertinggal di dalam ingatan kita setelah kita melakukan pengamatan terhadap suatu objek sehingga

dapat menimbulkan tanggapan positif dan negatif.

Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material, misalnya, sangat jauh dari harapan (Ngainun Naim, 2009: 1). Sedangkan menurut Dwi Siswoyo dkk (2008: 121-122), di dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang mengatur tentang kompetensi-kompetensi Guru dan Dosen, pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Profil guru pada umumnya setidaknya memenuhi persyaratan berjiwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dan melaksanakan 10 kompetensi guru. Di samping itu ada persyaratan utama bagi guru, yakni mempunyai kelebihan dalam ilmu pengetahuan dan norma yang berlaku. Apa lagi jika menjadi seorang guru yang profesional maka harus bisa kreatif dengan apa yang ada dan inovatif dengan apa yang belum ada. Begitupun guru pendidikan jasmani.

Dari beberapa referensi di atas dapat ditarik kesimpulan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah orang yang memiliki penguasaan tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, mengajarkan kepada peserta didik dengan program merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Pembelajaran adalah kegiatan di mana guru melakukan peran-peran tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan

pendidikan yang diharapkan (Mulyasa, 2015: 132). Menambahkan menurut Bandi Utama (2011: 2) bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Sedangkan Menurut Rusli Lutan (2002: 14) bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tujuan umum pendidikan jasmani juga selaras dengan tujuan umum pendidikan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PJOK merupakan mata pelajaran yang mengacu dari proses interaksi sistematis antara siswa, lingkungan dan pendidik dalam berbagai kegiatan jasmani untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan penalaran, penghayatan nilai, sikap, dan pembiasaan pola hidup sehat.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran dalam membentuk kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kurikulum 2013 menekankan penerapan pendekatan ilmiah (scientific approach) pada proses pembelajaran. Pendekatan ilmiah sebagaimana dimaksud dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, mengasosiasi, mengkomunikasikan. Menurut Abdul Majid dan Chaerul Rochman (2015: 3) mengemukakan bahwa pembelajaran melalui pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi

langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, mengeksplorasi/ mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasi. Sedangkan menurut Alfred De Vito (dalam Abdul Majid dan Chaerul Rochman, 2015: 3) pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Menurut Kemendikbud (2013) bahwa proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang sebaiknya dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Kontras dengan menurut Abdul Majid dan Chaerul Rochman (2015: 75-92) untuk mata pelajaran materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non-ilmiah. Pendekatan Ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Metode mengamati memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.

Menambahkan, menurut Abdul Majid dan Choirul Rochman (2015: 77), dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca.

Dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Menambahkan, menurut Abdul Majid dan Choirul Rochman (2015: 79), salah satu fungsi bertanya yaitu membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Menambahkan, menurut Abdul Majid dan Choirul Rochman (2015: 90) aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Kegiatan mengasosiasi/ mengolah informasi dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen

maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber. Menambahkan, menurut Abdul Majid dan Choirul Rochman (2015: 85) *associating* atau mengasosiasi merupakan padanan dari menalar.

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Menambahkan, menurut Abdul Majid dan Choirul Rochman (2015: 92) pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun, baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang dibuat bersama.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif yang memberikan gambaran tentang tanggapan guru sekolah dasar penjasorkes terhadap proses pembelajaran PJOK melalui pendekatan saintifik kurikulum 2013 se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo. Metode penelitian ini menggunakan metode

survei, sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 14 s.d. 17 Maret 2017. Sedangkan lokasi penelitian ini di 14 Sekolah Dasar di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo yang yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya.

Target/ Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah guru penjasorkes yang mengajar di sekolah dasar se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini yaitu 16 guru pendidikan jasmani dari 14 sekolah dasar di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan angket ke seluruh guru pendidikan jasmani sekolah dasar Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo yang sudah menggunakan kurikulum 2013. Agar yang diperoleh dalam penelitian ini data kuantitatif maka setiap butir jawaban diberi skor dalam bentuk *Skala Likert* menurut Sutrisno Hadi (1991: 19) yang telah dimodifikasi. Dengan demikian respon dalam menjawab pernyataan ada 4 kategori yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor yang diberikan pada masing-masing alternatif jawaban. Jenis pernyataan positif

dengan skor dimulai dari 4,3,2, dan 1, sedangkan pernyataan negatif dimulai dari 1,2,3, dan 4.

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase, menurut Anas Sudijono (2012: 43).

Tabel 1. Skala Pengkategorian Skor

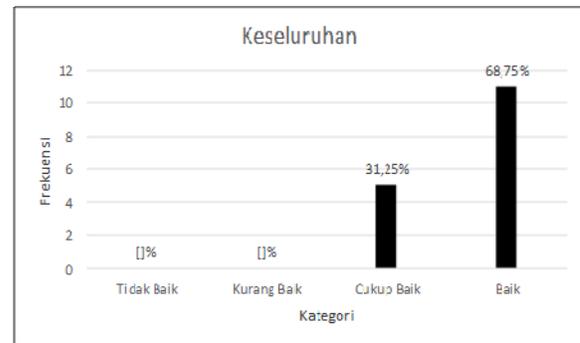
Interval Skor	Kategori
$Mi + 1,5 SDi < X \leq Mi + 3 SDi$	Baik
$Mi < X \leq Mi + SDi$	Cukup Baik
$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi$	Kurang Baik
$Mi - 3 SDi < X \leq Mi - 1,5 SDi$	Tidak Baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari angket yang berjumlah 42 butir pernyataan digugurkan 6 pernyataan Karena tidak valid, dari 36 butir pernyataan yang digunakan dapat diketahui nilai terendah sebesar 36, nilai tertinggi sebesar 144. Gambaran mengenai tanggapan guru penjasorkes terhadap proses pembelajaran PJOK melalui pendekatan saintifik kurikulum 2013 se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo, secara umum dilihat dari beberapa faktor, yaitu: (1) Faktor Mengamati, (2) Faktor Menanya, (3) Faktor Mengumpulkan Informasi/ Mencoba, (4) Faktor Mengasosiasi, (5) Faktor Mengomunikasikan. Selanjutnya skor dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu: baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Empat kategori tersebut dapat ditentukan berdasarkan mean ideal $\{1/2(\text{maksimal ideal} + \text{minimal ideal})\}$ dan standar deviasi idealnya $\{1/6(\text{maksimal ideal} - \text{minimal ideal})\}$. Penyimpulan empat kategori

tersebut menggunakan distribusi normal. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 147).

Berdasarkan data distribusi frekuensi diperoleh sebanyak 11 guru memiliki tanggapan baik, 5 guru memiliki tanggapan cukup baik, 0 guru memiliki tanggapan kurang baik, dan 0 guru memiliki tanggapan tidak baik. Nilai rerata sebesar 122,12 terletak pada interval $117 < X \leq 144$, maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan guru sekolah dasar penjasorkes terhadap proses pembelajaran PJOK melalui pendekatan saintifik kurikulum 2013 se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo secara keseluruhan adalah baik. Berikut adalah diagram batangnya:

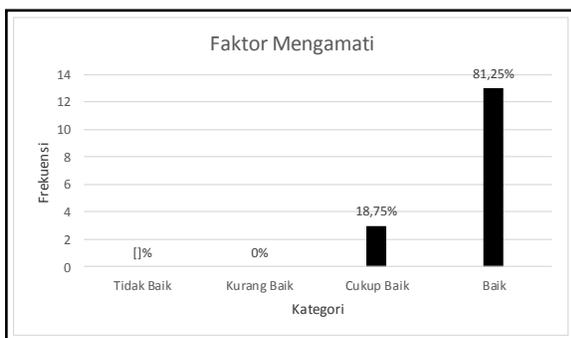


Gambar 1. Diagram Batang Tanggapan Guru secara Keseluruhan.

Data penelitian ini dideskripsikan untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai karakteristik data tersebut. Untuk mendapatkan hasil penelitian tentang tanggapan guru sekolah dasar penjasorkes terhadap proses pembelajaran PJOK melalui pendekatan saintifik kurikulum 2013 se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo, perlu dideskripsikan menurut masing-masing faktor yang mengkonstrak variabel penelitian ini.

Faktor mengamati merupakan salah satu faktor yang ditanggapi dari proses pembelajaran PJOK melalui pendekatan saintifik kurikulum 2013 yang dapat mempengaruhi baik tidaknya tanggapan guru penjasorkes se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo terhadap hal tersebut. Faktor mengamati terdiri dari 10 butir pernyataan. Dapat diketahui nilai terendah sebesar 10, nilai tertinggi sebesar 40.

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas diperoleh sebanyak 13 guru memiliki tanggapan baik, 3 guru memiliki tanggapan cukup baik, 0 guru memiliki tanggapan kurang baik, dan 0 guru memiliki tanggapan tidak baik. Nilai rerata sebesar 35,12 terletak pada interval $32,5 < X \leq 40$, maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan guru sekolah dasar penjasorkes terhadap proses pembelajaran PJOK melalui pendekatan saintifik kurikulum 2013 se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor mengamati adalah baik. Berikut adalah gambaran diagram batangnya:

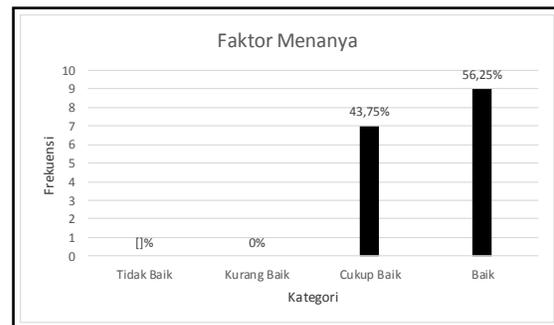


Gambar 2. Diagram Batang Tanggapan Guru berdasarkan Faktor Mengamati.

Faktor menanya merupakan salah satu faktor yang ditanggapi dari proses

pembelajaran PJOK melalui pendekatan saintifik kurikulum 2013 yang dapat mempengaruhi baik tidaknya tanggapan guru penjasorkes se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo terhadap hal tersebut. Faktor menanya terdiri dari 7 butir pernyataan. Dapat diketahui nilai terendah sebesar 7, nilai tertinggi sebesar 28.

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas diperoleh sebanyak 9 guru memiliki tanggapan baik, 7 guru memiliki tanggapan cukup baik, 0 guru memiliki tanggapan kurang baik, dan 0 guru memiliki tanggapan tidak baik. Nilai rerata sebesar 23,31 terletak pada interval $22,75 < X \leq 28$, maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan guru sekolah dasar penjasorkes terhadap proses pembelajaran PJOK melalui pendekatan saintifik kurikulum 2013 se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor menanya adalah baik. Berikut adalah gambaran diagram batangnya:

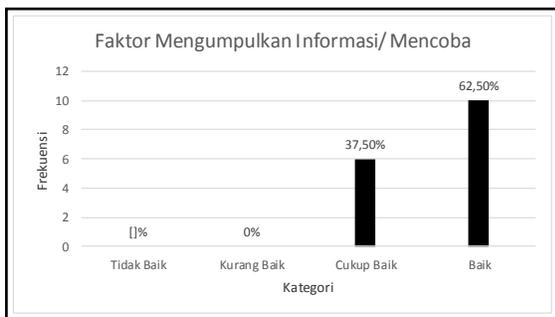


Gambar 3. Diagram Batang Tanggapan Guru berdasarkan Faktor Menanya.

Faktor mengumpulkan informasi/mencoba merupakan salah satu faktor yang ditanggapi dari proses pembelajaran PJOK melalui pendekatan saintifik kurikulum 2013 yang dapat mempengaruhi baik tidaknya

tanggapan guru penjasorkes se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo terhadap hal tersebut. Faktor mengumpulkan informasi/ mencoba terdiri dari 8 butir pernyataan. Dapat diketahui nilai terendah sebesar 8, nilai tertinggi sebesar 32.

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas diperoleh sebanyak 10 guru memiliki tanggapan baik, 6 guru memiliki tanggapan cukup baik, 0 guru memiliki tanggapan kurang baik, dan 0 guru memiliki tanggapan tidak baik. Nilai rerata sebesar 27,69 terletak pada interval $26 < X \leq 32$, maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan guru sekolah dasar penjasorkes terhadap proses pembelajaran PJOK melalui pendekatan saintifik kurikulum 2013 se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor mengumpulkan informasi/ mencoba adalah baik. Berikut adalah gambaran diagram batangnya:

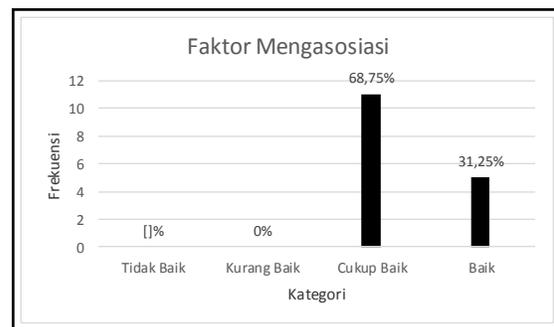


Gambar 4. Diagram Batang Tanggapan Guru berdasarkan Faktor Mencoba.

Faktor mengasosiasi merupakan salah satu faktor yang ditanggapi dari proses pembelajaran PJOK melalui pendekatan saintifik kurikulum 2013 yang dapat mempengaruhi baik tidaknya tanggapan guru penjasorkes se-Kecamatan Wates

Kabupaten Kulon Progo terhadap hal tersebut. Faktor mengasosiasi terdiri dari 6 butir pernyataan. Dapat diketahui nilai terendah sebesar 6, nilai tertinggi sebesar 24.

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas diperoleh sebanyak 5 guru memiliki tanggapan baik, 11 guru memiliki tanggapan cukup baik, 0 guru memiliki tanggapan kurang baik, dan 0 guru memiliki tanggapan tidak baik. Nilai rerata sebesar 19,06 terletak pada interval $15 < X \leq 19,5$, maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan guru sekolah dasar penjasorkes terhadap proses pembelajaran PJOK melalui pendekatan saintifik kurikulum 2013 se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor mengasosiasi adalah cukup baik. Berikut adalah gambaran diagram batangnya:

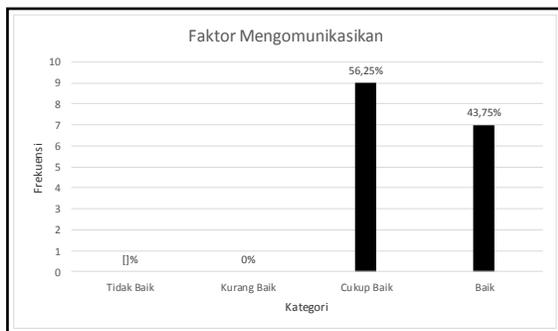


Gambar 5. Diagram Batang Tanggapan Guru berdasarkan Faktor Mengasosiasi.

Faktor mengomunikasikan merupakan salah satu faktor yang ditanggapi dari proses pembelajaran PJOK melalui pendekatan saintifik kurikulum 2013 yang dapat mempengaruhi baik tidaknya tanggapan guru penjasorkes se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo terhadap hal tersebut. Faktor mengomunikasikan terdiri

dari 5 butir pernyataan. Dapat diketahui nilai terendah sebesar 5, nilai tertinggi sebesar 20.

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas diperoleh sebanyak 7 guru memiliki tanggapan baik, 9 guru memiliki tanggapan cukup baik, 0 guru memiliki tanggapan kurang baik, dan 0 guru memiliki tanggapan tidak baik. Nilai rerata sebesar 16,94 terletak pada interval $16,25 < X \leq 20$, maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan guru sekolah dasar penjasorkes terhadap proses pembelajaran PJOK melalui pendekatan saintifik kurikulum 2013 se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor mengomunikasikan adalah baik. Berikut adalah gambaran diagram batangnya:



Gambar 6. Diagram Batang Tanggapan Guru berdasarkan Faktor Mengomunikasikan.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa tanggapan guru sekolah dasar penjasorkes terhadap proses pembelajaran PJOK melalui pendekatan saintifik kurikulum 2013 se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo secara keseluruhan menunjukkan rata-rata sebesar 122,12 terletak pada interval $117 < X \leq 144$ berkategori baik. Secara rinci menunjukkan sebanyak 11 guru memiliki tanggapan baik,

5 guru memiliki tanggapan cukup baik, 0 guru memiliki tanggapan kurang baik, dan 0 guru memiliki tanggapan tidak baik. Tanggapan guru sekolah dasar penjasorkes terhadap proses pembelajaran PJOK melalui pendekatan saintifik kurikulum 2013 se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo secara keseluruhan menyatakan baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru penjasorkes se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo memiliki tanggapan yang baik terhadap proses pembelajaran PJOK melalui pendekatan saintifik pada kurikulum 2013, artinya guru penjasorkes se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo dalam melaksanakan proses pembelajaran PJOK melalui pendekatan saintifik kurikulum 2013 memiliki pandangan yang baik pada proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ ilmiah. Proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik kurikulum 2013 siswa diarahkan untuk selalu berfikir secara ilmiah, tersruktur, sistematis, kreatif dan kritis. Dengan hasil demikian berarti kurikulum 2013 yang sedang dikembangkan saat ini mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Berikut merupakan pembahasan dari tiap faktor tanggapan guru sekolah dasar penjasorkes terhadap proses pembelajaran PJOK melalui pendekatan saintifik

kurikulum 2013 se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo.

Faktor mengamati menunjukkan rata-rata sebesar 35,12 terletak pada interval $32,5 < X \leq 40$ berkategori baik. Secara rinci menunjukkan sebanyak 13 guru memiliki tanggapan baik, 3 guru memiliki tanggapan cukup baik, 0 guru memiliki tanggapan kurang baik, dan 0 guru memiliki tanggapan tidak baik terhadap faktor mengamati dalam proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik kurikulum 2013. Dapat disimpulkan bahwa guru penjasorkes se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo dalam melaksanakan proses pembelajaran PJOK melalui pendekatan saintifik kurikulum 2013 telah membuka kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Dengan menyajikan media pembelajaran secara nyata, maka peserta didik akan senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ketertarikan peserta didik, terutama apabila guru mampu memperagakan dan mencontohkan pada saat mengajar, menjelaskan materi pembelajaran dengan bahasa yang mudah dimenegerti, dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.

Faktor menanya menunjukkan rata-rata sebesar 23,31 terletak pada interval $22,75 < X \leq 28$ berkategori baik. Secara rinci menunjukkan sebanyak 9 guru memiliki tanggapan baik, 7 guru memiliki tanggapan cukup baik, 0 guru memiliki tanggapan kurang baik, dan 0 guru memiliki tanggapan tidak baik terhadap faktor menanya dalam

proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik kurikulum 2013. Dapat disimpulkan bahwa guru penjasorkes se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo dalam melaksanakan proses pembelajaran PJOK melalui pendekatan saintifik kurikulum 2013 telah membuka kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan obyek yang konkret sampai kepada yang abstrak. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik pada materi pelajaran PJOK. Selain itu guru juga membimbing kebiasaan peserta didik dalam menanggapi pertanyaan atau pernyataan tidak hanya dari guru, tapi juga pertanyaan atau pernyataan dari teman lain.

Faktor mengumpulkan informasi/mencoba menunjukkan rata-rata sebesar 27,69 terletak pada interval $26 < X \leq 32$ berkategori baik. Secara rinci menunjukkan sebanyak 10 guru memiliki tanggapan baik, 6 guru memiliki tanggapan cukup baik, 0 guru memiliki tanggapan kurang baik, dan 0 guru memiliki tanggapan tidak baik terhadap faktor mengumpulkan informasi/mencoba dalam proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik kurikulum 2013. Dapat disimpulkan bahwa guru penjasorkes se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo dalam melaksanakan proses pembelajaran PJOK melalui pendekatan saintifik kurikulum 2013 telah mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik) dengan menanamkan nilai positif dalam proses

belajar mengajar, membimbing dan mengawasi proses latihan atau mencoba yang dilakukan peserta didik, memberikan dorongan dan bantuan terhadap kesulitan belajar, serta menambah wawasan pengetahuan peserta didik.

Faktor mengasosiasi menunjukkan rata-rata sebesar 19,06 terletak pada interval $15 < X \leq 19,5$ berkategori cukup baik. Secara rinci menunjukkan sebanyak 5 guru memiliki tanggapan baik, 11 guru memiliki tanggapan cukup baik, 0 guru memiliki tanggapan kurang baik, dan 0 guru memiliki tanggapan tidak baik terhadap faktor mengasosiasi dalam proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik kurikulum 2013. Dapat disimpulkan bahwa guru penjasorkes se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo dalam melaksanakan proses pembelajaran PJOK melalui pendekatan saintifik kurikulum 2013 telah mengajarkan pada peserta didik untuk menalar dan mengolah materi yang diajarkan oleh guru dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan atau kegiatan sehari-hari, mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, dan menarik kesimpulan dengan membuat kelompok belajar untuk mencari solusi.

Faktor mengomunikasikan menunjukkan rata-rata sebesar 16,94 terletak pada interval $16,25 < X \leq 20$ berkategori baik. Secara rinci menunjukkan sebanyak 7 guru memiliki tanggapan baik, 9 guru memiliki tanggapan cukup baik, 0 guru memiliki tanggapan kurang baik, dan 0 guru memiliki tanggapan tidak baik terhadap faktor mengomunikasikan dalam proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik kurikulum 2013. Dapat disimpulkan bahwa

guru penjasorkes se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo dalam melaksanakan proses pembelajaran PJOK melalui pendekatan saintifik kurikulum 2013 telah membuka kesempatan peserta didik agar dapat mengomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun, baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang dibuat bersama dalam bentuk presentasi, pajangan atau tulisan. Guru juga merangsang peserta didik untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan meminta peserta didik untuk mengomunikasikan hasil pekerjaan atau tugas yang telah disusun secara individu atau kelompok di depan kelas atau di depan teman lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa tanggapan guru sekolah dasar penjasorkes terhadap proses pembelajaran PJOK melalui pendekatan saintifik kurikulum 2013 se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo secara keseluruhan menunjukkan rata-rata baik. Secara rinci menunjukkan sebanyak 11 (68,75%) guru penjasorkes memiliki tanggapan baik, 5 (31,25%) guru penjasorkes memiliki tanggapan cukup baik, 0% guru penjasorkes memiliki tanggapan kurang baik, 0% guru penjasorkes memiliki tanggapan tidak baik.

Saran

Pemerintah khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo diharapkan lebih banyak memberikan dan

mengadakan pelatihan ataupun workshop tentang kurikulum 2013 agar semua guru penjasorkes mampu memahami dan mempelajari kurikulum 2013. Bagi guru sekolah dasar penjasorkes terutama yang mengajar di sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 diharapkan lebih aktif dalam mengikuti perkembangan kurikulum dengan mencari informasi terkait kurikulum dengan mengikuti pelatihan ataupun workshop tentang kurikulum 2013 ataupun dari sumber lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Chaerul Rochman. (2015). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Agus Sujanto. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bandi Utama. (2011). Pembentukan Karakter Anak melalui Aktivitas Bermain dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Nomor 1 tahun 2011). Hlm. 2.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI. No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dikdasmen.
- Depdiknas. (2005). *Undang-Undang RI. No. 14 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Dikdasmen.
- Dwi Siswoyo., dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ki Fudyartanta. (2013). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- _____. (2015). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Ngainun Naim. (2009). *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusli Lutan. (2002). *Asas-Asas Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.